



**Membina Persatuan dan Integrasi Nasional dalam Mengatasi  
Ketimpangan Sosial  
(Studi Kasus: Desa Saotengnga Kecamatan Sinjai Tengah)**

Lisa Caroline Pakpahan<sup>1</sup>, Devi Sri Wahyuni<sup>2</sup>, Putri Lopiga Br Tarigan<sup>3</sup>, Rama Rizky  
Septianda Saragih<sup>4</sup>  
[lisacaroline0928@gmail.com](mailto:lisacaroline0928@gmail.com)<sup>1</sup>, [deviwahyuni657@gmail.com](mailto:deviwahyuni657@gmail.com)<sup>2</sup>, [putrilopigat@gmail.com](mailto:putrilopigat@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[ramarizky2004@gmail.com](mailto:ramarizky2004@gmail.com)<sup>4</sup>  
Universitas Negeri Medan

**Abstrak**

Integrasi Nasional merupakan upaya krusial dalam membangun negara yang bersatu, kuat dan harmonis, meskipun terdapat keberagaman dalam masyarakatnya. Di Indonesia, tantangan integrasi nasional tidak lepas dari banyak faktor penghambat, misalnya kurangnya toleransi, kesenjangan ekonomi, pendidikan dan infrastruktur, serta kurangnya kesadaran diri di era globalisasi. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan data sekunder untuk menganalisis kesenjangan sosial di Desa Saotengnga sebagai studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik sosial sering terjadi di desa ini, disebabkan oleh kesenjangan ekonomi, pendidikan dan infrastruktur. Ketimpangan sosial ini memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap integrasi nasional, mengancam stabilitas dan keharmonisan masyarakat. Oleh karena itu, langkah-langkah seperti peningkatan kualitas pendidikan, strategi mobilitas wilayah, penciptaan lapangan kerja dan pemerataan pembangunan perlu dilakukan untuk mengurangi kesenjangan sosial.

**Kata kunci:** Integrasi Nasional, Ketimpangan Sosial, Desa Saotengnga.

**PENDAHULUAN**

Integrasi Nasional adalah upaya dan proses menggabungkan variasi yang ada dalam suatu negara dengan tujuan menciptakan harmoni dan keseimbangan dalam segala nasional. Integrasi Nasional juga dikenal sebagai konsep yang penting dalam membangun negara yang kuat dan bersatu meskipun memiliki banyak variasi dalam masyarakatnya.<sup>1</sup> Tujuan akhir dari integrasi nasional adalah untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera bagi seluruh warga negara.

Integrasi nasional di Indonesia menghadapi beberapa faktor penghambat yang perlu dicermati. Pertama, kurangnya penghargaan terhadap keberagaman menjadi salah satu permasalahan krusial. Meskipun Indonesia dikenal sebagai negara dengan suku

---

<sup>1</sup> Drs. Emil El Faisal, M. S. (2022). *Buku Ajar Integrasi Nasional*. Palembang: Bening media Publishing.

dan kebudayaan terbanyak di dunia, beberapa pandangan masyarakat terhadap pemerintah mengenai keberagaman masih perlu diperbaiki. Pemerintah dan masyarakat seringkali kurang memperhatikan kemajemukan lokal, yang secara perlahan terkikis. Selain itu, kurangnya toleransi antar sesama golongan juga merusak persatuan dan kesatuan bangsa, meningkatkan risiko konflik sosial, dan menghancurkan integrasi nasional. Ketidakpuasan terhadap ketimpangan dan ketidakmerataan pembangunan antar daerah juga perlu diatasi dengan meningkatkan kesadaran akan keadilan sosial yang merata. Terakhir, kurangnya kesadaran diri dalam masyarakat era globalisasi menjadi kendala penting, dan diperlukan upaya untuk membangun karakter bangsa yang memperkuat rasa persatuan dan kesatuan demi tercapainya integrasi nasional yang kokoh.<sup>2</sup>

Dalam realitas nasional, integrasi nasional terdapat tiga aspek yaitu integrasi politik, ekonomi dan sosial budaya.<sup>3</sup> Kasus yang akan dibahas yaitu permasalahan integrasi sosial budaya di Desa Saotengnga. Integrasi sosial budaya merupakan proses penyesuaian unsur-unsur yang berbeda dalam masyarakat sehingga menjadi satu kesatuan. Unsur-unsur yang berbeda tersebut dapat meliputi ras, etnis, agama, bahasa, kebiasaan, sistem nilai, dan lain sebagainya. Integrasi sosial budaya juga berarti kesediaan bersatu bagi kelompok-kelompok sosial budaya di masyarakat

## **METODE**

Metode penelitian dalam studi ini didasarkan pada pendekatan studi literatur dengan penggunaan data sekunder. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketidaksetaraan sosial di Desa Saotengnga sebagai studi kasus. Data sekunder akan digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis konflik sosial yang sering terjadi di desa ini, khususnya yang dipicu oleh ketidaksetaraan ekonomi, pendidikan, dan infrastruktur. Melalui pendekatan ini, penelitian akan mengungkap dampak negatif signifikan dari ketidaksetaraan sosial terhadap integrasi nasional, yang mengancam stabilitas dan harmoni dalam masyarakat. Penelitian ini akan mengidentifikasi langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengurangi ketidaksetaraan sosial, seperti peningkatan kualitas pendidikan, strategi mobilitas regional, penciptaan peluang kerja, dan penyebaran pembangunan. Peran pemerintah desa juga akan dianalisis, bersama dengan peran komunitas lokal dalam mengatasi ketidaksetaraan sosial melalui berbagai inisiatif seperti pendirian institusi pendidikan informal, kegiatan kesehatan, pembentukan koperasi, pelestarian lingkungan, dan kerja sama dengan pemerintah dalam pembangunan infrastruktur. Penelitian ini akan menyoroti pentingnya kerja sama antara pemerintah dan komunitas lokal sebagai kunci dalam memperkuat integrasi nasional yang kuat di Indonesia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Di Desa Saotengnga, konflik adalah sesuatu yang sering terjadi. Ini adalah ketegangan

---

<sup>2</sup> Dr. I Putu Ari Astawa, S. M. (2017). *Materi Kuliah Kewarganegaraan Integrasi Nasional*. Bali: Universitas Udayana.

<sup>3</sup> Kemahasiswaan, D. J. (2016). *Buku Ajar Mata Kuliah Wajib Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi.

atau perselisihan antara orang-orang atau kelompok dalam masyarakat. Konflik bisa muncul karena perbedaan-perbedaan dalam budaya, cara berpikir, atau pandangan hidup mereka. Jadi, konflik ini adalah sesuatu yang alami dan muncul karena perbedaan-perbedaan tersebut.

Desa Saotengnga, yang terletak di daerah yang tinggi dan memiliki tanah yang subur, adalah tempat tinggal bagi sekitar 3.039 penduduk. Dari jumlah tersebut, terdapat 1.463 laki-laki dan 1.576 perempuan, dengan sekitar 830 keluarga yang menetap di desa ini. Sayangnya, sekitar 143 keluarga di Desa Saotengnga, atau sekitar 21% dari total keluarga, dianggap miskin. Penduduk desa ini menggantungkan hidup mereka pada sektor pertanian, dengan rata-rata penghasilan sekitar Rp 1.500.000. Namun, mereka sering kali menghadapi kesulitan ekonomi karena terbatasnya sumber daya alam yang ada. Desa Saotengnga memiliki ketimpangan ekonomi yang signifikan, dengan beberapa penduduk yang kaya dan beberapa lainnya yang miskin. Keterpencilan beberapa wilayah di desa ini menjadi kendala dalam upaya membangun infrastruktur seperti jalan dan rumah. Proses ini tidak hanya rumit tetapi juga memakan biaya yang cukup besar.

Masalah pendidikan juga menjadi perhatian di Desa Saotengnga, di mana banyak penduduk tidak memiliki kemampuan membaca dan menulis. Hanya sedikit yang melanjutkan pendidikan setelah tingkat SD. Hal ini terkait dengan keyakinan banyak orang tua bahwa pendidikan hingga kelas 9 sudah cukup, mengingat sumber daya yang terbatas di desa ini. Gabungan faktor-faktor ini menghasilkan ketimpangan sosial yang signifikan, yang berdampak negatif pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan<sup>4</sup>.

Hubungan antara ketimpangan sosial dan integrasi nasional sangat kuat. Ketimpangan sosial adalah ketidakseimbangan dalam pendidikan, kesempatan, dan kekayaan antara kelompok masyarakat yang berbeda. Ketidakseimbangan ini dapat menyebabkan konflik dan ketidakadilan, yang mengancam integrasi nasional<sup>5</sup>. Proses penyesuaian dan penyatuan berbagai aspek keberagaman budaya Indonesia hingga terwujudnya persatuan dan kesatuan nasional dikenal sebagai integrasi nasional<sup>6</sup>. Integrasi nasional juga dapat didefinisikan sebagai upaya dan proses penyatuan berbagai perbedaan yang ada di suatu negara untuk mencapai keselarasan dan keserasian<sup>7</sup>. Proses integrasi nasional dapat terhambat oleh ketimpangan sosial. Seperti salah satu penyebab dalam kasus Desa Saotengnga yaitu ketimpangan ekonomi antarkelompok masyarakat atau wilayah. Hal tersebut dapat menyebabkan konflik dan ketegangan sosial, yang pada akhirnya dapat menghambat proses integrasi nasional. Oleh karena itu, untuk memperkuat integrasi nasional, upaya untuk mengurangi ketimpangan sosial sangat penting.

Adapun alternatif penyelesaian yang dapat diberikan penulis kepada Pemerintah Desa

---

<sup>4</sup> Suryani, d. (2023). Kesenjangan Sosial Pada Masyarakat Desa Saotengnga Kecamatan Sinaji Tengah. *Social Landscape Journal*, 52-64.

<sup>5</sup> Putri, V. K. (2023, 07 27). Ketimpangan Sosial: Pengertian dan Contohnya. Retrieved from Kompas.com: <https://www.kompas.com/skola/read/2023/02/27/100000069/>

<sup>6</sup> Putri, A. S. (2021, 12 02). Integrasi Nasional: Pengertian, Faktor Pembentuk dan Penghambat. Retrieved from Kompas.com: <https://www.kompas.com/skola/2020/02/25/153317369/page=2>

<sup>7</sup> Ulfa, M. (2022, Maret 22). Bagaimana Proses Integrasi Nasional di Indonesia dan Pengertiannya. Retrieved from tirto.id: <https://tirto.id/>

untuk mengurangi ketimpangan sosial tersebut, yaitu:

1) Peningkatan Mutu Warga

Salah satu tindakan yang bisa dilakukan adalah meningkatkan kualitas individu di masyarakat dengan cara memperbaiki mutu pendidikan, meningkatkan akses fasilitas kesehatan, serta memberikan pemberdayaan kepada kelompok masyarakat.

2) Strategi Mobilitas Wilayah

Pengaturan mobilitas geografis dapat menjadi alat efektif untuk mengelola populasi suatu daerah dan mencegah terjadinya kepadatan penduduk yang berpotensi menciptakan kesenjangan sosial. Contoh umum dari upaya ini adalah program transmigrasi.

3) Penciptaan Peluang Kerja

Upaya untuk menciptakan peluang kerja juga bisa membantu mengurangi ketimpangan sosial dengan memberikan akses kepada penduduk untuk mencari penghasilan.

4) Penyebaran Pembangunan

Pemerataan pembangunan juga merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam menangani ketimpangan sosial dengan menjamin bahwa sumber daya dan infrastruktur yang ada didistribusikan secara merata<sup>8</sup>.

Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini, diharapkan pemerintah desa memiliki peluang yang lebih baik untuk mengurangi ketimpangan sosial di wilayah mereka.

Integrasi nasional di Indonesia dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang sangat penting dan beragam. Pertama, rasa persatuan yang tumbuh dari sejarah negara ini, terutama selama masa penjajahan, telah menjadi dorongan kuat untuk memperkuat persatuan. Hal ini jelas terlihat dalam perjuangan memerdekakan diri pada tanggal 17 Agustus 1945, serta dalam upaya untuk menjaga stabilitas nasional saat ini. Kedua, ideologi nasional Pancasila memainkan peran sentral dalam mengikat beragam masyarakat Indonesia. Pancasila adalah nilai-nilai bersama yang diterima oleh seluruh rakyat Indonesia dan merupakan dasar negara yang tak tergantikan. Selanjutnya, sikap tekad dan keinginan untuk merangkul perbedaan di tengah keragaman masyarakat Indonesia juga merupakan faktor penting dalam upaya memelihara integrasi nasional. Perbedaan ini justru memotivasi usaha-usaha untuk menjaga kesatuan bangsa. Terakhir, ancaman dari luar, meskipun berbeda dengan masa penjajahan, masih menjadi pendorong bagi integrasi nasional. Ancaman ini mampu menyatukan masyarakat dalam menghadapinya, seperti yang terjadi saat penjajah Belanda berupaya kembali ke Indonesia<sup>9</sup>.

Dalam mengatasi ketimpangan sosial pada masyarakat Desa Saotengnga, masyarakat setempat juga berperan penting dalam mengatasi ketimpangan sosial yang terjadi di desa tersebut. Hal yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Masyarakat dapat mendirikan lembaga pendidikan informal atau non-formal seperti kursus atau pelatihan keterampilan. Langkah ini akan membantu meningkatkan kualitas

---

<sup>8</sup> Vanya, S. (2021, 11 16). Upaya Mengatasi Kesenjangan Sosial. Retrieved from Kompas.com: <https://www.kompas.com/skola/2021/11/16/130000569/>

<sup>9</sup> Drs. Emil El Faisal, M. S. (2022). Buku Ajar Integrasi Nasional. Palembang: Bening media Publishing

sumber daya manusia di wilayah tersebut<sup>10</sup>.

- 2) Masyarakat dapat mengadakan kegiatan seperti senam bersama, kompetisi sehat, atau penyuluhan kesehatan. Tindakan ini akan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan.
- 3) Masyarakat dapat membentuk koperasi atau kelompok usaha bersama. Ini akan membantu masyarakat meningkatkan perekonomian mereka.
- 4) Masyarakat dapat melakukan aktivitas seperti penanaman pohon, pengelolaan sampah, atau kegiatan lain yang terkait dengan pelestarian lingkungan<sup>11</sup>.
- 5) Masyarakat dapat bekerja sama dengan pemerintah setempat dalam hal pembangunan infrastruktur atau program-program lain yang dapat membantu masyarakat. Semua usaha ini memerlukan kerjasama dan partisipasi aktif dari seluruh anggota masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Integrasi nasional di Indonesia merupakan suatu proses yang penting untuk menciptakan harmoni dan keseimbangan dalam masyarakat yang beragam. Namun, ada beberapa faktor penghambat, seperti kurangnya penghargaan terhadap keberagaman, kurangnya toleransi antar sesama golongan, ketimpangan ekonomi, dan kurangnya kesadaran diri dalam era globalisasi. Penelitian di Desa Saotengnga menunjukkan bahwa ketimpangan sosial dalam hal ekonomi, pendidikan, dan infrastruktur menjadi permasalahan serius yang menghambat integrasi sosial budaya. Ketimpangan sosial ini dapat mengancam integrasi nasional dan memicu konflik sosial. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah untuk mengatasi ketimpangan sosial, seperti meningkatkan mutu warga, strategi mobilitas wilayah, penciptaan peluang kerja, dan penyebaran pembangunan.

Selain peran pemerintah desa, masyarakat juga memiliki peran penting dalam mengatasi ketimpangan sosial dengan cara mendirikan lembaga pendidikan informal, meningkatkan kesadaran tentang kesehatan, membentuk koperasi atau kelompok usaha bersama, menjaga lingkungan, dan bekerja sama dengan pemerintah dalam pembangunan. Dengan mengatasi ketimpangan sosial, diharapkan integrasi nasional dapat diperkuat, menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera bagi seluruh warga negara.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Administrator. (2015, Februari 1). AminJaya. Retrieved from Website Resmi Desa Amin Jaya: <https://aminjaya.desa.id/page/detail/program-pemberdayaan-masyarakat-desa>
- Ahmad, I. (2016). Buku Ajar Mata Kuliah Wajib Umum Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi.
- Dr. I Putu Ari Astawa, S. M. (2017). Materi Kuliah Kewarganegaraan Integrasi Nasional. Bali: Universitas Udayana.
- Drs. Emil El Faisal, M. S. (2022). Buku Ajar Integrasi Nasional. Palembang: Bening media

---

<sup>10</sup> Rustiani, A. (2021, Februari 16). Cara Mengatasi Ketimpangan Sosial & Mengenali Faktor Penyebabnya. Retrieved from [tirto.id](https://tirto.id): <https://tirto.id/gafZ>

<sup>11</sup> Administrator. (2015, Februari 1). AminJaya. Retrieved from Website Resmi Desa Amin Jaya: <http://www.aminjaya.desa.id/page/detail/program-pemberdayaan-masyarakat-desa>

Publishing.

- Putri, V. K. (2023, 02 27). Ketimpangan Sosial: Pengertian dan Contohnya. Retrieved from Kompas.com: <https://www.kompas.com/skola/read/2023/02/27/100000069/>
- Rustiani, A. (2021, Februari 16). Cara Mengatasi Ketimpangan Sosial & Mengenali Faktor Penyebabnya. Retrieved from tirto.id: <https://tirto.id/gafZ>
- Suryani, A. (2023). Kesenjangan Sosial Pada Masyarakat Desa Saotengnga Kecamatan. *Social Landscape Journal*, 52-64.
- Sutrisni, P. A. (2021, 12 02). Integrasi Nasional: Pengertian, Faktor Pembentuk dan Penghambat. Retrieved from Kompas.com: <https://www.kompas.com/skola/2020/02/25/153317369/page=2>
- Ulfa, M. (2022, Maret 22). Bagaimana Proses Integrasi Nasional di Indonesia dan Pengertiannya. Retrieved from tirto.id: <https://tirto.id/>
- Vanya, S. (2021, 11 16). Upaya Mengatasi Kesenjangan Sosial. Retrieved from Kompas, com: <https://www.kompas.com/skola/2021/11/16/130000569/>.